

# INFORMASI DAN PENGOLAHAN BERITA TELEVISI

## Studi Kasus di TV Megaswara Bogor

### ABSTRAK

Isi media massa merupakan produk organisasi yang karakteristiknya dipengaruhi oleh perilaku organisasi itu sendiri. Dampak bagi masyarakat pada tahap awal ditentukan oleh kompleksitas organisasi media dalam proses memediakan pesan-pesan untuk khalayak. Penentuan peristiwa-peristiwa yang diprediksi akan menjadi headlines juga merupakan suatu perwujudan dari Agenda Setting Redaksi Dinamika Bogor TV MGS. Selain menjalankan peran sebagai gatekeeper, yaitu menyiapkan rundown program berita dengan menempatkan dan menetapkan berita pada segmen-segmennya, produser juga bertindak sebagai eksekutor gatekeeping dalam melakukan seleksi berita yang dibuat reporter. Produser sebagai gatekeeper memiliki kewenangan untuk menjalankan proses gatekeeping dengan mengganti, menghilangkan, menambahkan kalimat dan gambar yang disiapkan reporter. Rata-rata durasi berita selama satu minggu adalah 2 menit 4 detik. Urutan segmentasi berita awal mengalami perubahan segmentasi berita final yang dilakukan oleh produser untuk menarik pemirsa. Pengaruh individu-individu gatekeeper dalam melakukan konstruksi atas peristiwa yang terjadi tidak mendapat tempat, mengingat pengambilan keputusan disepakati dalam mekanisme rapat redaksi yang memungkinkan terjadinya perdebatan secara terbuka. Faktor-faktor individu reporter yang sangat mempengaruhi pencarian serta hasil berita adalah pendidikan dan pengalaman.

Budi Santoso

Universitas Gunadarma Jakarta  
budi\_santoso@staff.gunadarma.ac.id

Kata kunci : Gatekeeper ; Agenda Setting; Proses Produksi Berita

### PENDAHULUAN

Informasi isi berita televisi yang diterima masyarakat luas sering ditanggapi oleh berbagai pihak dengan prasangka bahwa telah terjadi tekanan kekuatan luar ke dalam media. Prasangka ini barangkali mendorong semakin luasnya keterbukaan, lebih mengakui dan menghargai paham keragaman (pluralisme). Kecenderungan dalam liputan media terkait dengan banyak faktor, termasuk proses encoding, yaitu proses di mana organisasi media mengolah isinya, (Littlejohn, 1996) disebut sebagai aspek penyampaian pesan dalam proses komunikasi. Dengan demikian kondisi internal dan eksternal organisasi media selama proses encoding akan mempengaruhi warna informasi yang disajikan.

Gambaran proses informasi dan pengolahan isi media akan bisa dijelaskan siapa dan bagaimana agenda media disusun sehingga sekaligus bisa dijelaskan salah satu faktor agenda setting sebagai bentuk efek komunikasi massa. Teori agenda setting pada dasarnya menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara penekanan yang diberikan media massa dan apa yang dianggap penting oleh khalayak (Mc Combs, 1981)

Proses encoding dalam media berlangsung melalui suatu jaringan pengambilan keputusan dalam organisasi. Oleh karena itu fenomena yang terkait dengan isu dalam media massa juga merupakan fenomena komunikasi keorganisasian yaitu suatu proses penciptaan dan pertukaran pesan (message) dalam jaringan hubungan yang saling tergantung untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan (Goldhaber, 1990)

Kurt Lewin (1974 dalam McQuail, 1983) mengemukakan konsep gatekeeper sebagai fenomena yang sangat penting dalam proses komunikasi. Konsep tersebut pada awalnya digunakan

berkaitan dengan proses pengambilan keputusan untuk pembelian makanan di dalam rumah tangga, di mana ditemukan bahwa keputusan yang diambil melalui beberapa gate area. Dalam studi White (1950) mengenai editor berita telegraf di surat kabar non metropolitan di Amerika Serikat juga ditemukan, bahwa editor berperan sebagai gatekeeper dalam pemilihan berita. Dalam konteks komunikasi keorganisasian, proses gatekeeping dalam organisasi media berkaitan dengan informasi dalam jaringan organisasi yang ditujukan ke luar organisasi, yaitu khalayak.

Mekanisme gatekeeping yang berlangsung di dalam institusi pers mencakup news gathering (pengumpulan dan pencarian berita) dan news processing (pemrosesan berita). Dalam institusinya Jurnalis dibagi-bagi perannya masing-masing: ada yang bertanggungjawab untuk melaksanakan news gathering dan ada yang berperan dalam news processing. Pembagian kerja ini untuk organisasi dan institusi pers menjadi strategis, keduanya saling bekerjasama dan saling melengkapi.

Gatekeeper memiliki kewenangan untuk membentuk berita dan membuat headline (berita utama. Gatekeeper menentukan wajah berita yang disiarkan maupun dimuat dalam media cetak. Namun masing-masing media memiliki kebijakan masing-masing dalam mengambil keputusan. Posisi editorial masing-masing media juga berpengaruh terhadap mekanisme gatekeeping dalam mengambil keputusan.

Mekanisme untuk menentukan berita utama setiap program berita Dinamika Bogor diatur dengan kesepakatan bersama melalui proses diskusi. Produser dan asisten produser bertanggungjawab untuk melakukan seleksi dan analisis terhadap peristiwa yang diliput. Melalui mekanisme rapat redaksi, sebuah materi berita menjadi berita utama.

Kuatnya peran individu jurnalis

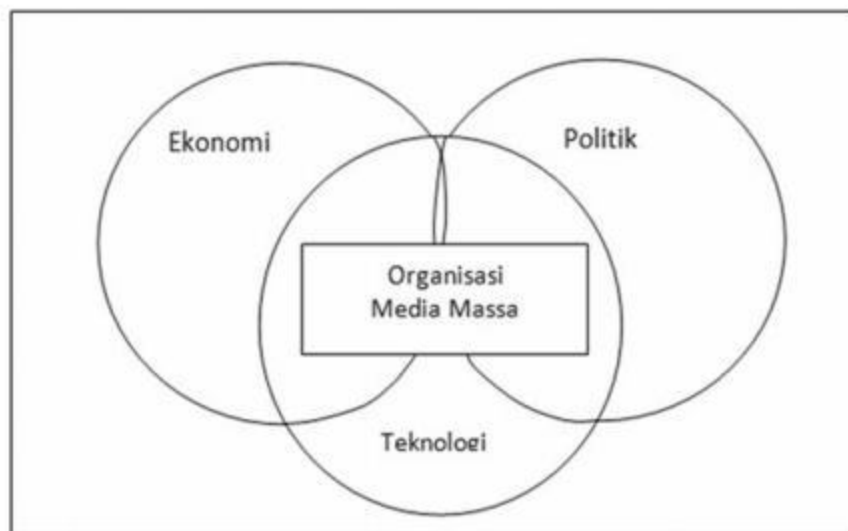
sebagai gatekeeper memproses sebuah peristiwa menjadi tayangan berita dalam mekanisme gatekeeping telah lama menjadi perhatian para peneliti media massa. Individu jurnalis dan awak redaksi di dalam newsrooms sebuah media massa memiliki peran strategis yang dapat mempengaruhi dan memberikan efek dan pengaruh kepada para pemirsanya.

Tujuan penelitian ini ialah mengkaji peran gatekeeper di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS dalam meliput peristiwa dan menayangkannya menjadi berita dan mengkaji apakah motif-motif individu gatekeeper berperan dalam menentukan peristiwa yang diliput dan menjadi materi berita yang ditayangkan. Secara akademik penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada penelitian-penelitian tentang proses gatekeeping. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para individu gatekeeper di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS mengenai kiprahnya dalam kehidupan demokrasi melalui peristiwa yang diliput dan berita yang ditayangkan.

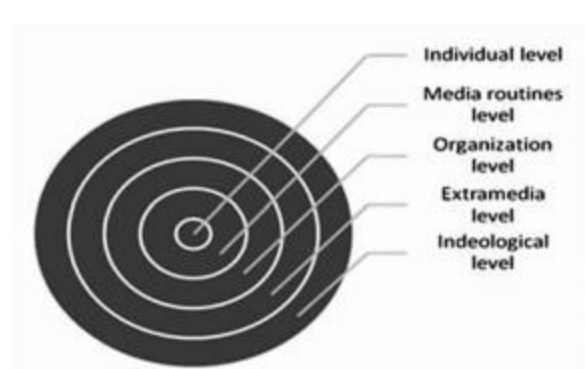
Media massa, seperti surat kabar, majalah, film, radio dan televisi, merupakan media komunikasi yang beroperasi dalam skala besar, berjangkauan luas dan berpengaruh signifikan bagi khalayaknya. Menurut McQuail (2011), media massa pasti mempunyai institusi yang menaunginya, dan terikat dengan aktivitas organisasi, peraturan organisasi dan kebijakan-kebijakan organisasi.

Organisasi media massa terikat dengan lingkungan sosialnya. Struktur organisasi media massa terikat dengan kepentingan politik, ekonomi serta teknologi. McQuail dalam buku *McQuail's Communication Theory* (2011), menggambarkan posisi media massa dalam lingkungan sosialnya seperti diperlihatkan Gambar 1.





Gambar 1. Organisasi Media Massa di tengah tiga kekuatan ekonomi, politik, dan Teknologi (McQuail, 2011)

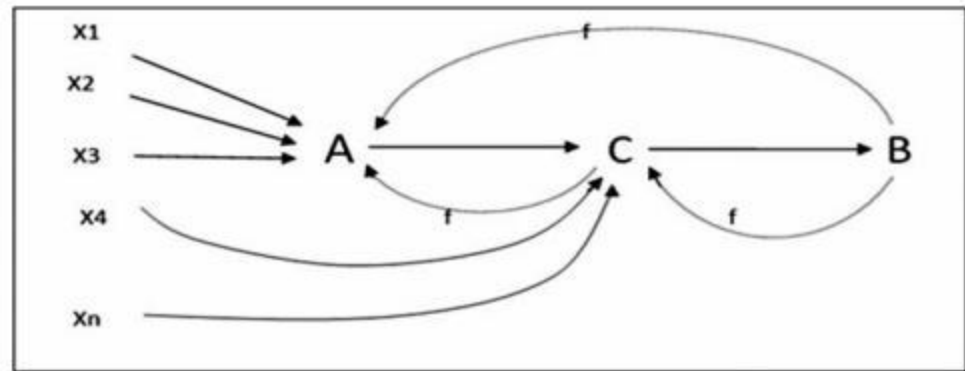


Gambar 4. Model Gatekeeping Shoemaker & Reese

Di level pertama yang berpengaruh adalah individu jurnalis di *newsroom*, yang menyangkut karakteristiknya sebagai komunikator, latar belakang profesional

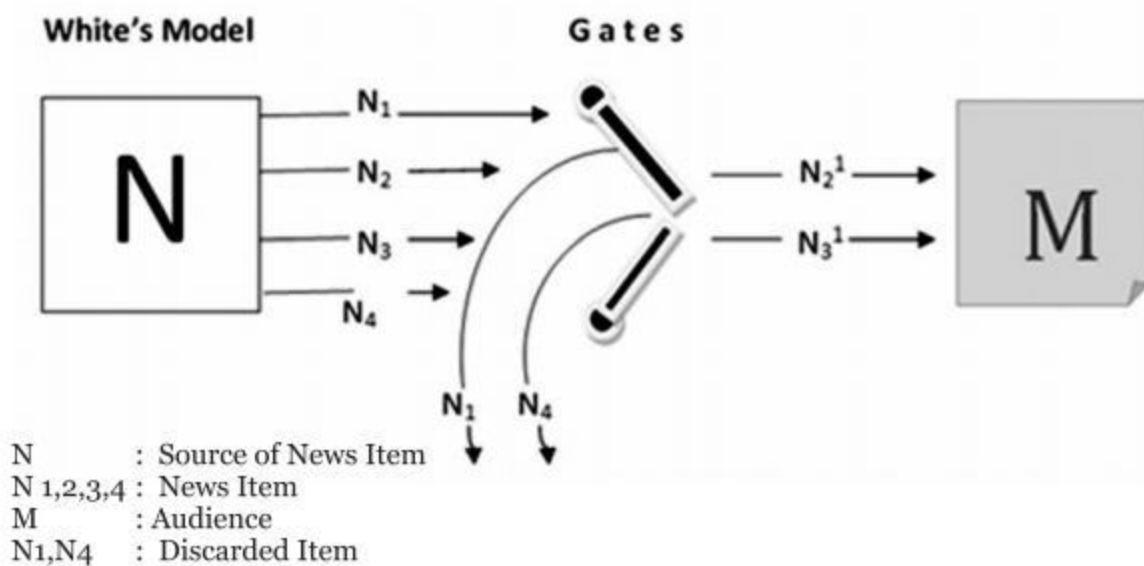
Menurut Tuchman, objektivitas adalah 'ritual' bagi proses produksi berita. Dalam proses produksi berita objektivitas secara umum berarti tidak mencampuradukkan fakta dan opini. Berita adalah fakta dan karenanya dalam proses pencarian dan penulisan berita, tidak boleh terdapat opini. (Eriyanto, 2005)

David Manning White menggunakan konsep *source-message-receiver* dari Wilbur Schramm, yang merupakan paradigma dominan dan cocok dengan "channel" dalam teori *gatekeeping*. (Robert, 2005). Gambar 2 menunjukkan proses masuknya informasi melalui *gates* sebelum sampai ke audiens.



Keterangan : X = Sumber Informasi  
A = Pengirim  
B = Penerima Pesan/Audience  
C = Gatekeeper/Editorial Function  
F = Jalur feedback

Gambar 3. Model Gatekeeping Westley & MacLean



Gambar 2. Model Gatekeeping David White Manning

Dari penelitian terhadap wartawan yang menyeleksi berita-berita dari kantor berita (*wire editor*) pada sebuah surat kabar di Iowa, Preoria, White menyimpulkan bahwa keputusan editor bersifat subyektif berdasarkan pengalaman, sikap dan harapan editor itu sendiri. Snider yang melakukan penelitian serupa bersama White di tempat lain, serta penelitian Bleske terhadap jurnalis pemermpuan juga menghasilkan kesimpulan yang serupa (Cassidy, 2006).

Model komunikasi yang dibuat Westley & MacLean, seperti tampak pada Gambar 3, dapat menjelaskan situasi dalam mekanisme *gatekeeping* yang dilakukan oleh para *gatekeeper* di ruang redaksi.

Proses pengiriman pesan oleh A (*sender*) kepada C (*gatekeeper*) berasal dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber (masyarakat, pejabat pemerintah dan lain-lain). Pesan-pesan itu kemudian diproses oleh *gatekeeper*, yang melakukan seleksi sebelum disampaikan kepada audiens.

Model Westley dan MacLean merupakan kegiatan *news gathering* dan *news processing* di ruang redaksi. Dari berbagai informasi tersebut secara alamiah berlangsung seleksi berdasarkan kelayakan berita. Ketika meliput sebuah peristiwa, sang wartawan mengumpulkan informasi yang kemudian menjadi bahan berita bagi redaktur

Pamele J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, meneliti peran *gatekeeper* dalam konteks level analisis yang meliputi level individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan ideologis seperti terlihat di Gambar 4.

dan pribadi, seperti nilai, sikap politik atau keyakinan agamanya, peran dan orientasi profesinya. Semua ini menjadi bagian dari fungsi sosialisasi dari pekerjaannya, misalnya, apakah dia netral atau partisan dalam mengembangkan cerita.

Menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Rise, tiap hari jurnalis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut : 1. Apa yang dapat diterima audiens? 2. Bagaimana kemampuan organisasi dalam memprosesnya? 3. Bahan-bahan (fakta dan data) apa saja yang telah tersedia? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk dijawab oleh para *gatekeeper*.

Karakteristik individu komunikator (seperti gender, suku bangsa, dan tingkat pendidikan), dan latar belakang serta pengalaman pribadi (seperti agama, status sosial dan ekonomi keluarga/orangtua) tidak saja membentuk sikap, perilaku, nilai dan keyakinan pribadi tetapi juga mengarahkan latar belakang dan pengalamannya. Pengalaman-pengalaman profesional kemudian membentuk peran dan etika profesional sang komunikator. Etika dan peranan profesional ini berdampak langsung bagi isi media massa.

Rutinitas adalah "pola, praktek yang selalu berulang yang dibentuk pekerja media dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari". Fishman menyebut rutinitas sebagai "faktor krusial yang menentukan bagaimana pekerja media membentuk dunia kerja yang dihadapi setiap hari". Menurut Tuchman berita merupakan hasil rutinitas dan terjadi karena wartawan telah belajar menilai dengan cara-cara tertentu dalam upaya mendefinisikannya sebagai peristiwa yang sudah diperkirakan yang



dapat ditangani melalui rutinitas.

Rutinitas menciptakan kerangka kerja dan lingkungan bagi perilaku jurnalis. Narasumber resmi lebih sering digunakan dalam pemberitaan karena struktur kekuasaan dalam masyarakat menjadi tempat yang sah untuk memperoleh berita. Bentuk mentalitas ini menempatkan jurnalis dengan apa yang disebut Sigal (1973) sebagai a "modium of certitude" dan membantunya menyelesaikan pekerjaan dalam lingkungan yang tidak menentu. Gans menemukan, para redaktur selalu membaca surat kabar bergengsi seperti *the New York Times* agar gagasannya dapat diterima redaktur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode studi kasus. Pada studi kasus, menurut Robert K. Yin, pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*. Yin mengajukan empat desain studi kasus yakni desain kasus tunggal holistic, desain kasus tunggal terjalin, desain multikasus holistic, dan desain multikasus terjalin seperti terlihat pada Gambar 5.

	Desain Kasus tunggal	Desain multikasus
Holistik (Unit analisis tunggal)	Tipe 1	Tipe 3
Terjalin (Unit Multi-analisis)	Tipe 2	Tipe 4

Gambar 5. Desain Studi Kasus Robert K. Yin

Penelitian ini dilaksanakan di TV Megaswara (MGS) Bogor pada tanggal 25 – 29 Juni 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap *gatekeeper* di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

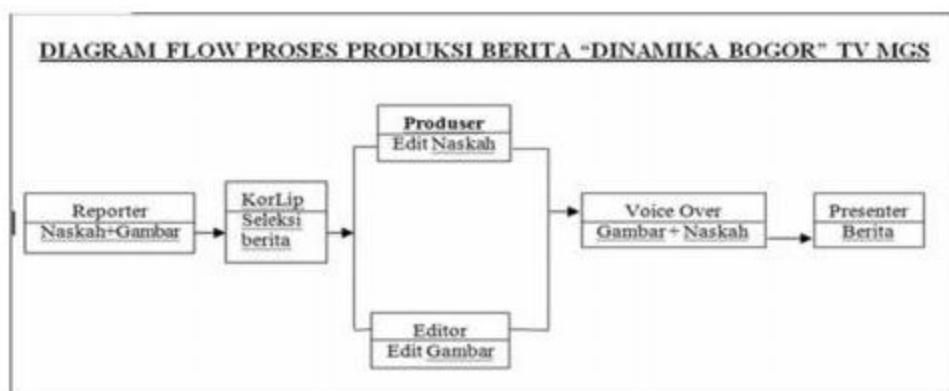
Rapat redaksi "Dinamika Bogor" TV MGS pada hari Jumat 22 Juni 2012 memiliki peran dalam menentukan peristiwa-peristiwa yang diprediksi akan menjadi berita utama untuk satu minggu berikutnya. Para reporter lalu ditugaskan oleh kepala peliputan untuk memburu peristiwa-peristiwa tersebut. Terjadi diskusi dan perdebatan antar *gatekeeper* dalam rapat tersebut untuk menetapkan berita dalam satu minggu ke depan.

Rapat-rapat harian untuk menetapkan proyeksi, *listing* dan *budgeting* untuk setiap program berita harian menjadi kegiatan rutin 2 kali sehari untuk memastikan bahwa tiap perencanaan telah dilaksanakan dan digunakan untuk mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan. Rapat-rapat rutin merupakan alat untuk mencapai tujuan bersama, dan sebab itu dilaksanakan dengan disiplin dan penuh tanggungjawab oleh semua lini di jajaran redaksi. Berita Dinamika Bogor pukul 21.00 WIB merupakan program berita yang disiarkan TV MGS yang menitikberatkan hanya pada masalah lokal di wilayah Bogor.

Tim redaksi dibagi menjadi beberapa kelompok profesi, yaitu reporter, koordinator peliputan, editor, produser, serta presenter. Tiap kelompok dibagi lagi menjadi tiga kelompok tugas yaitu kelompok reporter yang dikepalai oleh seorang koordinator peliputan, tim editor serta produser pelaksana. Bahan berita hasil liputan reporter langsung dikerjakan sendiri oleh reporter yang mengetik naskah berita sesuai dengan gambar berita. Naskah itu kemudian diteruskan kepada koordinator peliputan yang menyeleksi

berita. Semua berita yang telah diseleksi koordinator peliputan diteruskan ke tim editor yang terdiri dari produser dan editor.

Apabila ada keraguan tentang sumber berita, tim editor menanyakannya kepada koordinator peliputan atau langsung kepada reporter. Bila belum terpecahkan diteruskan ke produser, dan apabila masih sulit diputuskan akan disampaikan kepada pemimpin redaksi. Keputusan yang berjenjang ini dilakukan menyangkut berita-berita yang berdampak bagi masyarakat. Dengan demikian, dari sumbernya hingga berita disiarkan, proses pengolahan bahan berita paling sedikit melewati tiga *gatekeeping*, yaitu koordinator peliputan (*gate pertama*), editor dan produser (*gate kedua*), dan pemimpin redaksi sebagai *gate ketiga*.



Gambar 6. Diagram Flow Proses Produksi Berita MGS TV

## Gate Pertama

Di ruang redaksi bahan berita diterima dari reporter paling lambat pukul 14.30 WIB, lalu diseleksi oleh koordinator peliputan Karena berita televisi selalu berkaitan dengan gambar maka ketersediaan gambar adalah hal yang utama, sehingga berita yang tidak didukung dengan gambar atau gambarnya yang kurang jelas akan dipinggirkan atau bahkan ditolak. Berita-berita yang lolos seleksi lalu diteruskan ke bagian editor yang mengedit gambar dan produser yang mengedit naskah.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa selama lima hari kerja tercatat 50 berita yang masuk, yakni 16 menyangkut pendidikan, 4 menyangkut harga sembako menjelang bulan Ramadhan, dan 30 berita lain, dan tidak satu pun ditolak.

## Gate kedua

Penjaga pintu kedua adalah tim editor dan produser pelaksana. Gambar berita awal yang dibawa reporter akan diedit oleh tim editor. Durasi gambar awal sekitar 10 menit akan diedit menjadi 2 sampai 3 menit. Naskah teks yang dibuat produser merupakan penulisan ulang (*rewrite*) dari berita reporter. Produser mencocokkan naskah dengan gambar yang sudah diedit oleh tim editor, mengedit naskah dengan menambah, menghilangkan, atau mengganti kalimat yang tidak efektif. Produser juga berwenang merubah urutan segmen berita. Peneliti melihat ada banyak perbedaan antara berita yang ditayangkan dengan naskah jadi yang siap dibacakan oleh presenter maupun *voice over*, terutama urutan segmen beritanya.

## Gate terakhir

Pintu terakhir adalah pada presenter yang membacakan naskah berita. Presenter tinggal memberikan tanda-tanda jeda dan waktu sela di dalam membaca naskah berita. Walaupun tim redaksi telah menyiapkan, presenter tetap memeriksa kembali. Dari hasil pemeriksaan terhadap rekaman berita Dinamika Bogor pukul 21.00 dan dibandingkan dengan naskah beritanya, ditemukan adanya perubahan berupa pemanjangan singkatan. Dalam naskah ditulis TOL BORR, dibaca presenter : Tol Bogor Outo Ring Road. Perubahan itu bukan kesalahan ucap, tetapi merupakan persepsi penyiar untuk memudahkan pemahaman di pihak pendengar.

Perubahan urutan segmen berita menurut produser adalah berdasarkan ketentuan dan kebijakan dari Bagian Pemberitaan dengan urutan bagian awal dimulai dengan *hard news* (berita yang sedang hangat dibicarakan atau ditunggu-tunggu oleh pemirsa), lalu *soft news* (berita ringan seperti objek pariwisata, untuk menarik pemirsa).

Level individu *gatekeeper* memiliki faktor-faktor intrinsic yang berpotensi mempengaruhi isi media, yakni latar belakang pribadi berdasarkan pengalaman dan kemampuan profesional, sikap pribadi, nilai keyakinan, kode etik jurnalis



dan perannya sebagai komunikator, serta kekuasaan dan kewenangan dalam organisasi media.

Diskusi dan perdebatan di ruang redaksi antara para *gatekeeper* juga terjadi. Diskusi sebagai rutinitas sehari-hari bertujuan mendapatkan kualitas berita yang baik untuk pemirsa dan perusahaan. Berdasarkan observasi, rata-rata durasi berita selama satu minggu adalah 2 menit 4 detik. Rata-rata durasi berita selama satu minggu ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Rata-Rata Durasi Berita selama 1 Minggu**

No	Hari	Tanggal	Rata-rata Durasi Berita Awal	Rata-rata Durasi Berita Akhir
1	Senin	25 Juni 2012	10 menit	1 menit 41 detik
2	Selasa	26 Juni 2012	10 menit	2 menit 17 detik
3	Rabu	27 Juni 2012	10 menit	1 menit 47 detik
4	Kamis	28 Juni 2012	10 menit	2 menit 18 detik
5	Jumat	29 Juni 2012	10 menit	2 menit 19 detik

Keputusan produser untuk mengubah segmentasi dipengaruhi oleh kemampuan dan profesionalismenya dan didukung oleh otonomi dan kewenangan yang diberikan organisasi media kepadanya.

Penetapan sebuah peristiwa menjadi berita utama tidak dapat dilepaskan dari mekanisme *gatekeeping* di ruang redaksi. Jurnalis di ruang redaksi yang bertindak sebagai *gatekeeper* dan mengambil keputusan dalam rapat redaksi adalah pemimpin redaksi, kepala produksi berita, dan koordinator liputan. Mereka menentukan peristiwa-peristiwa yang diprediksi akan menjadi berita utama untuk satu minggu ke depan. Para reporter akan ditugaskan oleh kepala peliputan untuk memburu peristiwa-peristiwa tersebut.

Mujiana, Pemimpin Redaksi "Dinamika" Bogor TV MGS menyatakan bahwa pemilihan isi program berita didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang memenuhi kriteria nilai berita dan ketersediaan gambar, atau rekaman visual yang membedakan medium televisi dengan media cetak.

"Prinsip-prinsip dasar jurnalistik dalam nilai berita seperti memiliki *magnitude* besar, *news value* tinggi, dan menyangkut hajat hidup orang banyak, tetapi ada kekhasan di televisi yaitu ketersediaan gambar. Misalnya, ada peristiwa A dan peristiwa B. Jika peristiwa A tidak memiliki gambar sementara peristiwa B memiliki gambar yang lengkap, maka yang akan diturunkan sebagai *headline* adalah peristiwa B. Kecuali jika peristiwa tersebut benar-benar peristiwa besar dan tidak tertandingi maka hal itu dapat diperkuat dengan grafis."

Salah satu peran *gatekeeper* dalam melakukan seleksi peristiwa mana yang akan diliput dan mana yang tidak, telah dilakukan oleh para *gatekeeper* di jajaran redaksi pemberitaan TV MGS dalam rapat mingguan, yang diselenggarakan setiap hari Jumat. Setelah rapat memutuskan peristiwa mana yang diprediksi akan menjadi *headline*, program berita berkoordinasi untuk menugasi reporter untuk melakukan peliputan. Budi Pamungkas, Kepala Peliputan Divisi

Pemberitaan TV MGS, menegaskan perihal penugasan terhadap reporter sehubungan dengan upaya melaksanakan hasil rapat redaksi:

"Ada dua lembaga, peliputan dan produser. Produser yang menyatakan besok saya masak (berita) ini. Nah peliputan kemudian mencari bumbu-bumbunya, misalnya untuk masak sop (analog peristiwa). Seringkali di lapangan reporter juga menemukan menu baru. Ini pun saya tawarkan kepada produser.

Intinya tugas saya seperti itu."

*Gatekeeper* berperan dalam membentuk berita, itulah yang terjadi di Rapat Redaksi Mingguan Dinamika Bogor TV MGS. Menurut Yudha, Produser Eksekutif Dinamika Bogor TV MGS, sidang redaksi mingguan menjadi *guidance* berita-berita yang harus dipantau dalam seminggu ke depan. Penetapan peristiwa-peristiwa di rapat mingguan dilakukan melalui diskusi mengenai peristiwa menarik apa yang harus diliput dalam satu minggu berikut.

Produser TV MGS menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa yang layak masuk dalam daftar peristiwa yang harus diburu adalah peristiwa yang diprediksi dalam satu minggu kedepan terus menerus akan menghiasi pemberitaan. Penerimaan siswa baru, kenaikan harga sembako, Razia PSK dan Miras jelang Ramadhan, semuanya layak diburu. Rapat juga menyusun strategi untuk membidik peristiwa-peristiwa itu dari berbagai sudut pandang.

Seleksi oleh para *gatekeeper* di ruang redaksi mempertimbangkan dengan matang dampak dari sebuah tayangan berita. Budi Pamungkas menegaskan, meski liputan berita itu memenuhi persyaratan dan kelayakan nilai berita, namun apabila redaksi menilai ada potensi memperuncing kontroversi dan menimbulkan keresahan di masyarakat, redaksi tidak akan menyiarkan berita tersebut.

Penerapan model *gatekeeping* Westley & MacLean di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS adalah tahap penentuan materi berita yang akan digunakan produser. Model ini menempatkan peran sentral produser sebagai *gatekeeper*. Namun penggunaan model Westley & MacLean ini merupakan salah satu tahapan dari proses *gatekeeping* di ruang redaksi Dinamika Bogor.

Tahapan *gatekeeping* model Westley & MacLean ini melibatkan reporter dan produser. Menurut model tersebut A sebagai pengirim adalah reporter, sedangkan C sebagai *gatekeeper* adalah produser, sedangkan B adalah audiens atau pemirsa. Produser adalah orang yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab

untuk melakukan seleksi terhadap berita-berita reporter. Di tangan produser berita yang telah dibuat reporter dapat ditayangkan dan dinikmati oleh para pemirsa.

Shoemaker dan Reese menyatakan bahwa individu jurnalis, melalui analisis pada level individu *gatekeeper* secara intrinsik memiliki faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi isi media. Faktor intrinsik tersebut adalah latar belakang pribadi berdasarkan pengalaman dan kemampuan profesional, sikap pribadi, nilai dan keyakinannya, orientasi etik dan perannya sebagai komunikator, dan kekuasaan dan kewenangan komunikator di dalam organisasi media.

Faktor-faktor tersebut juga dapat dilihat dari individu *gatekeeper* di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS. Dalam pemilihan isi berita misalnya, produser berwenang menentukan isi berita. Menurut pemimpin redaksi TV MGS, kewenangan itu mutlak dimiliki produser yang kelak akan mempertanggungjawabkan kemampuan profesionalnya dalam menyusun dan mengisi segmentasi di masing-masing program.

Faktor intrinsik individu seperti yang disebutkan oleh Shoemaker dan Reese ditunjukkan oleh Produser dalam perannya sebagai jurnalis dengan memberikan informasi yang dapat memberikan inspirasi bagi pemirsa. Produser meminta kepala peliputan untuk mencari berita mengenai sekolah-sekolah yang banyak diburu oleh orang tua murid, sehingga menjadi bahan masukan berharga bagi pemirsa di rumah. Sebagai *gatekeeper*, produser berdasarkan mekanisme *gatekeeping*, telah membentuk berita dari peristiwa kesulitan ekonomi dalam upaya menyekolahkan anak. Pemimpin redaksi melihat bahwa berita-berita yang ditayangkan diharapkan membawa dampak yang baik bagi pemirsa. Di sisi lain hal ini merupakan salah satu fungsi medium televisi untuk memberikan edukasi kepada pemirsanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Keputusan untuk menayangkan sebuah peristiwa menjadi berita di program berita Dinamika Bogor TV MGS merupakan kesepakatan para awak redaksi pemberitaan yang bertindak sebagai *gatekeeper*. Keputusan tersebut merupakan bagian dari mekanisme *gatekeeping* dalam organisasi redaksi yang dimulai dengan menyelenggarakan rapat mingguan setiap hari Jumat.

Produser berperan sebagai *gatekeeper*, yaitu menyiapkan *rundown* program berita dengan menempatkan dan menetapkan berita pada segmen-segmennya. Produser juga bertindak sebagai eksekutor *gatekeeper* dalam melakukan seleksi setiap berita yang dibuat reporter melalui koordinator peliputan. Produser memeriksa berita berdasarkan kewenangan yang dimilikinya. Dia dapat mengganti, menghilangkan, menambahkan berita dan gambar yang disiapkan reporter, dan memindahkan segmen-segmen berita.

Reporter bertugas menyiapkan bahan



berita di bawah koordinasi koordinator peliputan sesuai keputusan rapat mingguan maupun rapat proyeksi. Koordinator peliputan mengkoordinasi tugas-tugas reporter untuk menyiapkan materi-materi berita. Dia juga bertugas menyeleksi bahan berita dalam hal ketersediaan gambar dan naskah tentang suatu peristiwa, kemudian meneruskannya ke produser atau tim editor. Untuk peristiwa-peristiwa tertentu koordinator peliputan dapat menugaskan reporter sesuai kemampuan dan keahliannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, bahan berita dari reporter berupa video, naskah, dan urutan segmentasi berita. Video akan diedit oleh team editor dari durasi 10 menit menjadi rata-rata 2 menit 4 detik. Naskah akan diedit oleh produser dan disesuaikan dengan gambar, bisa ditambah kalimat atau dihilangkan kalimat yang tidak perlu. Sedangkan urutan segmentasi berita diubah oleh produser menjadi segmentasi berita final untuk menarik pemirsa.

Pengaruh motif-motif individu *gatekeeper* dalam melakukan konstruksi atas peristiwa yang terjadi tidak mendapat tempat, mengingat pengambilan keputusan disepakati dalam mekanisme rapat redaksi yang memungkinkan terjadinya perdebatan. Faktor individu reporter yang sangat mempengaruhi pencarian serta hasil berita adalah pendidikan dan pengalaman.

#### Saran

Secara akademis penelitian mengenai peran *gatekeeper* di ruang redaksi

Dinamika Bogor TV MGS ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian mengenai peran *gatekeeper* dan mekanisme *gatekeeping* dan memperkaya kajian-kajian mengenai media massa khususnya televisi. Di masa-masa mendatang kajian mengenai *gatekeeper* khususnya di media massa Indonesia akan tetap menarik, untuk membandingkan peran *gatekeeper* di medium yang berlainan seperti televisi, surat kabar dan internet

Diharapkan para *gatekeeper* di media massa bertanggungjawab atas perannya sesuai dengan *editorial policy* yang ditetapkan media yang bersangkutan. Pemahaman atas peristiwa-peristiwa yang berlangsung tidak saja pada peristiwanya namun juga latar belakang peristiwa amat penting untuk menghasilkan berita yang komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cragan, John F., and David W. Wright. 1999. *ÉCommunication in Small Groups: Theory, Process, Skills*. ÉWadsworth: Belmont.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. LKiS: Yogyakarta.

\_\_\_\_\_.(2001). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS: Yogyakarta.

Goldhaber, Gerald M. 1990. *Organizational Communication*, Fifth Edition. Wm. C. Brown Publishers: Dubuque.

Littlejohn, 1999. *Theories of Human Communication*. Wadsworth Publishing Company: Belmont.

McCombs, Maxwell E, 1981. "The Agenda setting Approach", dalam Nimmo dkk (ed). *Handbook of Political Communication*. Sage: Beverly Hills.

Mc Quail, Dennis. 2011. *Mc Quail's Mass Communication Theory*. 5<sup>th</sup> Edition. Sage: London.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-12. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Nueman, W. Lawrence. 1997. *Sosial Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*. 3<sup>rd</sup> Edition. MA Ally and Bacon. Needham Heights.

Sparrow, Bortholomew H. 1999. *Uncertain Guardians*. Edinburgh University Press.

Shoemaker, Pamela & Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message*. 2<sup>nd</sup> Edition. Longman Publishers.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis teks media: Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Yin, Robert K. 1994. *Case Study Research : Design and Methods*, SAGE Publication: USA

